

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini yang merupakan jawaban dari rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Ungkapan yang menyatakan maksud dalam bahasa Jepang terbagi menjadi enam ungkapan maksud yang masing-masingnya dapat digunakan dengan fungsi dan memiliki makna yang berbeda, enam ungkapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Tsumori*

Ungkapan *tsumori* ini muncul sebanyak 25% dari keseluruhan data ungkapan maksud bahasa Jepang dalam penelitian ini.

- (1) Terdapat *tsumori* yang disertai keterangan waktu di masa lampau.
- (2) *Tsumori* dapat digunakan untuk mengungkapkan kehendak penutur tanpa adanya lawan tutur.
- (3) *Tsumori* dapat digunakan untuk menyatakan penegasan akan kehendak yang sebenarnya dilakukan.
- (4) Ungkapan ini menyatakan sebuah maksud atau niat yang belum pasti dilaksanakan namun kemungkinan dilaksanakan 50%

- b. *Ou/you*

Ungkapan *ou/you* ini muncul sebanyak 23% dari keseluruhan data ungkapan maksud bahasa Jepang dalam penelitian ini.

- (1) Terdapat *ou/you* yang digunakan untuk menyatakan kemauan penutur tanpa adanya lawan tutur
- (2) Mengungkapkan keputusan hati yang terpikir sesaat ketika akan berkata.
- (3) Tidak ditemukan *ou/you* yang disertai keterangan waktu di masa lampau.

- (4) Ungkapan *ou/you* dapat digunakan untuk mengajak atau menawarkan sesuatu untuk dilakukan kepada lawan tutur.

c. *Ou/you to omou*

Ungkapan *ou/you to omou* ini muncul sebanyak 13.5% dari keseluruhan data ungkapan maksud bahasa Jepang dalam penelitian ini.

- (1) Ungkapan *ou/you to omou* digunakan ketika mengekspresikan tindakan yang disengaja hendak dilakukan.
- (2) *Ou/you to omou* juga dapat digunakan untuk mengungkapkan kehendak penutur tanpa adanya lawan tutur.
- (3) *Ou/you to omou* dapat digunakan untuk bentuk negatif '*ou/you to omowanai*' ketika penutur mengungkapkan sesuatu yang tidak akan dilakukannya
- (4) *Ou/you to omou* juga bisa diungkapkan ketika akan menyampaikan suatu pendapat kepada lawan tutur

d. *Suru*

Ungkapan *suru* ini muncul sebanyak 13.5% dari keseluruhan data ungkapan maksud bahasa Jepang dalam penelitian ini.

- (1) *Suru* biasanya ditandai oleh keterangan waktu yang diungkapkan penutur untuk melakukan hal yang direncanakan
- (2) Ungkapan *Suru* pada situasi tertentu dapat digunakan ketika memutuskan sesuatu yang akan dilakukan
- (3) Ungkapan *suru* dapat digunakan untuk bentuk negatif '*shinai*' ketika penutur mengungkapkan sesuatu yang tidak hendak ia lakukan
- (4) *Suru* bisa digunakan ketika menawarkan untuk melakukan sesuatu bersama

e. *Ou/you to suru*

Ungkapan *ou/you to suru* ini muncul sebanyak 12.5% dari keseluruhan data ungkapan maksud bahasa Jepang dalam penelitian ini.

- (1) *Ou/you to suru* bukan hanya kemauan yang dipikirkan tetapi diungkapkan kepada lawan tutur dengan keinginan dan harapan yang keras tentang apa yang akan dilakukan.
- (2) *Ou/you to suru* juga bisa digunakan untuk bentuk negatif '*ou/you to shinai*' untuk sesuatu yang tidak harus dilakukan atau tidak akan dicoba untuk melakukan
- (3) Ungkapan *ou/you to suru* diungkapkan ketika penutu merasa yakin akan kemampuannya dalam mencapai apa yang hendak dilakukan.

f. *Koto ni suru*

Ungkapan *suru* ini muncul sebanyak 12.5% dari keseluruhan data ungkapan maksud bahasa Jepang dalam penelitian ini.

- (1) *Koto ni suru* diungkapkan ketika sudah memutuskan untuk melakukan sesuatu yang direncanakan dengan matang
- (2) *Koto ni suru* tidak digunakan untuk bentuk negative '*koto ni shinai*' ketika penutur tidak akan merencanakan sesuatu untuk melakukan suatu hal tetapi digunakan karena ia memutuskan suatu hal bukan tidak memutuskan
- (3) Ungkapan ini menyatakan sebuah kehendak yang tingkat dilaksanakannya 90% karena biasanya penutur sudah merencanakan kemudian memutuskan akan melakukan dan tidak akan mengurungkan niatnya kembali kecuali jika ada situasi yang tidak memungkinkan yang membuatnya tidak bisa melakukan yang hendak dicapainya

2. Ungkapan yang menyatakan maksud dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi lima ungkapan maksud yang masing-masingnya dapat digunakan dengan fungsi dan memiliki makna yang berbeda, lima ungkapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Maksud/niat

Ungkapan ‘maksud/ niat’ ini muncul sebanyak 25% dari keseluruhan data ungkapan maksud bahasa Indonesia dalam penelitian ini. Ungkapan ‘maksud/niat’ digunakan ketika penutur memiliki maksud/niat untuk sesuatu yang akan dilakukannya. Bisa juga digunakan saat mempertegas atas maksud yang dilakukan oleh lawan tuturnya.

b. Mau

Ungkapan ‘mau’ ini muncul sebanyak 24% dari keseluruhan data ungkapan maksud bahasa Indonesia dalam penelitian ini. Ungkapan ‘mau’ bisa digunakan untuk mengungkapkan hal yang mau dilakukannya. Bisa digunakan untuk mengungkapkan kemauan untuk mengajak atau menawarkan lawan tutur untuk sesuatu yang akan dilakukan.

c. Akan

Ungkapan ‘akan’ ini muncul sebanyak 21% dari keseluruhan data ungkapan maksud bahasa Indonesia dalam penelitian ini. Ungkapan ‘akan’ bisa digunakan untuk mengungkapkan kemauan akan sesuatu atau suka akan sesuatu supaya tujuannya tercapai. Biasanya kata ‘akan’ memberitahu waktu (peristiwa) yang akan datang.

d. Hendak

Ungkapan ‘akan’ ini muncul sebanyak 9% dari keseluruhan data ungkapan maksud bahasa Indonesia dalam penelitian ini. Ungkapan ‘hendak’ diungkapkan merasa yakin akan kemampuannya dalam mencapai apa yang hendak dilakukan.

Sangat jarang ditemukan penutur menggunakan kata ‘hendak’ ketika mengungkapkan kehendak yang akan dilakukan karena kata ‘hendak’ merupakan kata yang sangat baku untuk digunakan.

e. Rencana

Ungkapan ‘akan’ ini muncul sebanyak 17% dari keseluruhan data ungkapan maksud bahasa Indonesia dalam penelitian ini. Ungkapan ‘rencana’ diungkapkan ketika sudah memikirkan gagasan atau ide yang akan atau harus dilakukan untuk waktu yang ditentukan. Biasanya digunakan ketika sudah memutuskan sesuatu yang hendak dilakukan.

3. Persamaan ungkapan maksud dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia

Terdapat beberapa persamaan ungkapan yang menyatakan maksud dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut:

- a. Ungkapan menyatakan maksud dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dapat digunakan oleh penutur yang mempunyai faktor berikut:
 - (1) hubungan keakraban maupun tidak akrab;
 - (2) perbedaan umur dan seumuran;
 - (3) status lebih tinggi maupun status lebih rendah;
 - (4) bahasa formal maupun nonformal;
 - (5) jenis kelamin yang sama maupun jenis kelamin yang berbeda;
 - (6) anggota kelompok dalam maupun luar kelompok, situasi yang berubah maupun tidak berubah.

- b. Ungkapan yang menyatakan maksud dalam bahasa Jepang dan Indonesia berdasarkan fungsinya yaitu:
 - (1) untuk menyatakan maksud atas kehendak diri sendiri;
 - (2) menyatakan maksud untuk sebuah pertanyaan;
 - (3) menyatakan maksud untuk mengajak;

- (4) menyatakan maksud untuk penegasan;
- (5) menyatakan maksud pada masa lampau;
- (6) menyatakan maksud dalam mengambil keputusan;
- (7) menyatakan maksud perlakuan dari lawan tutur terhadap penutur

c. Berdasarkan sikap pembicara yaitu menggambarkan kesantunan dan ketidak santunan penutur dalam mengungkapkan maksud kepada lawan tutur

4. Perbedaan ungkapan maksud dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia

Terdapat beberapa perbedaan ungkapan maksud dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat perbedaan dari fungsi ungkapan maksud dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jepang, fungsi ungkapan maksud sering digunakan ketika ia sedang memikirkan kehendak yang akan dilakukan, sedangkan tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia fungsi ungkapan maksud ketika penutur hanya memikirkan kehendak sendiri tanpa memerlukan lawan tuturnya.
- b. Terdapat makna yang berbeda-beda dari setiap ungkapan maksud dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang dilihat dari situasinya saat penutur mengungkapkan kepada lawan tutur.

B. Implikasi

Implikasi hasil penelitain ini, selain terhadap pengajaran bahasa Jepang sebagai bahasa asing, juga terhadap masalah-masalah kebahasaan lainnya, yaitu membantu pembelajar bahasa Jepang yang memiliki bahasa ibu bahasa Indonesia dalam mempelajari bahasa Jepang. Implikasi terhadap pengajaran yaitu agar penyusunan bahan ajar bahasa Jepang harus didasarkan kepada hasil perbandingan struktur bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang dipelajari oleh pembelajar. Karena sebagaimana yang telah disebutkan pada latar belakang penelitian ini bahwa bahasa Jepang dan bahasa bahasa Indonesia merupakan dua bahasa yang

berbeda rumpunnya, kemudian dapat diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa. Jika semakin banyak perbedaan pada dua bahasa, terutama dalam modalitas *ishi* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, maka pembelajar bahasa Jepang di Indonesia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami modalitas dalam bahasa Jepang secara lengkap dan tentu saja didasarkan pada hasil perbandingan makna dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang yang akan dipelajari pembelajar bahasa Jepang.

Selain implikasi pedagogisnya pada penyusunan bahan pengajaran bahasa Jepang, terdapat pula implikasi terhadap cara pengajaran seorang pengajar bahasa Jepang mengenai modalitas dalam Bahasa Jepang. Karena menurut Sutedi dalam bukunya yang berjudul “Penelitian pendidikan bahasa Jepang” menyatakan dengan dipertegas dan diperjelasnya segala persamaan dan perbedaan tentang unsur-unsur yang ada pada kedua bahasa, akan membantu proses belajar mengajar kedua bahasa tersebut. Lalu, terdapat juga implikasi terhadap metode pengajaran dan media pembelajaran, agar pembelajar dan peneliti bahasa Jepang menciptakan suatu metode pengajaran dan media pembelajaran mengenai modalitas dalam bahasa Jepang.

C. Rekomendasi

Keterkaitan modalitas keinginan dengan beberapa masalah kebahasaan lainnya juga perlu ditindaklanjuti. Seperti, penggunaan modalitas yang menyatakan maksud dalam bahasa Indonesia, masih terdapat beberapa kata lagi yang belum diteliti lebih lanjut misalnya kata bertekad, berketetapan, berhajat, bernadar, dan sebagainya. Kemudian ada juga ungkapan menyatakan maksud dalam bahasa Jepang yang belum diteliti lebih lanjut seperti ‘*mai*’, ‘*youni suru*’, ‘*yotei*’, dan sebagainya. Selanjutnya untuk bentuk dan fungsinya pun belum mendetail, penelitian ini hanya mengkaji sebagian kecil dari ungkapan modalitas menyatakan maksud dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih dalam agar lebih kontras, tidak hanya ungkapan modalitas yang menyatakan maksud saja, masih banyak modalitas yang terdapat dalam bahasa Jepang seperti modalitas *kakugen*, *meirei*, *irai*, dan sebagainya serta modalitas dalam bahasa Indonesia seperti modalitas epistemik, dinamik,

deontik yang bisa diteliti. Hal tersebut dapat membantu memperluas pengetahuan kebahasaan terutama tentang modalitas, antara bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia.